

ANALISIS PENGARUH TRANSAKSI UANG DIGITAL TERHADAP PERILAKU KONSUMEN DALAM PEREKONOMIAN MODERN

Agustina Wati¹, Muhammad Irwan Padli Nasution²

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonom dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: ¹tinawati1706@gmail.com, ²irwannst@uinsu.ac.id

Abstract

The rapid development of financial technology has accelerated the adoption of digital money as a dominant payment instrument in modern economic activities. This transformation not only enhances transaction efficiency but also influences consumer decision-making patterns. This study aims to examine the impact of digital money transactions on consumer behavior within the context of the modern economy. A quantitative approach is employed through a literature-based analysis and secondary data obtained from Bank Indonesia, the Financial Services Authority (OJK), and official reports of digital payment service providers. The findings indicate that the intensity of digital money usage contributes to increased consumption frequency, improved transaction convenience, and a significant shift in payment preferences from cash-based to non-cash systems. However, the ease of digital transactions also encourages impulsive purchasing behavior and weakens individual financial control. The study concludes that payment system digitalization plays a dual role by fostering economic activity while simultaneously reshaping consumer behavior, highlighting the importance of strengthening digital financial literacy and implementing adaptive regulatory policies.

Keywords: digital money, consumer behavior, cashless transactions, modern economy, financial technology.

Abstrak

Transformasi teknologi finansial telah mendorong munculnya sistem pembayaran berbasis uang digital yang semakin masif digunakan dalam aktivitas ekonomi masyarakat. Perubahan ini tidak hanya berdampak pada efisiensi transaksi, tetapi juga memengaruhi cara konsumen mengambil keputusan konsumsi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penggunaan uang digital terhadap perilaku konsumen dalam konteks perekonomian modern. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan studi kepustakaan serta analisis data sekunder yang bersumber dari Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan laporan resmi penyedia layanan pembayaran digital. Hasil kajian menunjukkan bahwa intensitas transaksi uang digital berkontribusi terhadap

Article history

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism checker no 80

Prefix DOI :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

meningkatnya frekuensi konsumsi, kemudahan dalam bertransaksi, serta pergeseran preferensi pembayaran dari sistem tunai ke non-tunai. Di sisi lain, kemudahan akses transaksi juga memunculkan kecenderungan perilaku konsumtif dan menurunnya kontrol pengelolaan keuangan akibat transaksi yang bersifat impulsif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa digitalisasi sistem pembayaran berperan ganda, yaitu sebagai pendorong pertumbuhan aktivitas ekonomi sekaligus pembentuk pola perilaku konsumen baru, sehingga diperlukan penguatan literasi keuangan digital serta kebijakan regulasi yang adaptif.

Kata kunci: uang digital, perilaku konsumen, transaksi non-tunai, ekonomi digital, fintech.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Transaksi berbasis uang digital saat ini telah menjadi bagian penting dalam aktivitas ekonomi sehari-hari seiring dengan perkembangan teknologi finansial (financial technology/fintech). Di Indonesia, perubahan sistem pembayaran dari tunai ke non-tunai terus mengalami peningkatan karena dinilai lebih praktis, cepat, dan aman. Bank Indonesia mencatat bahwa nilai transaksi uang elektronik pada tahun 2024 mencapai Rp531,8 triliun, meningkat sebesar 12,5% dibandingkan tahun sebelumnya, yang menunjukkan semakin luasnya adopsi masyarakat terhadap sistem keuangan digital.¹

Kemudahan akses terhadap berbagai platform pembayaran seperti GoPay, OVO, DANA, dan ShopeePay turut mempercepat pergeseran perilaku konsumsi masyarakat. Hal ini bukan hanya berkaitan dengan aspek ekonomi, tetapi juga aspek psikologis dan sosial. Menurut Kotler & Keller, perilaku konsumen ditentukan oleh rangsangan lingkungan yang memengaruhi persepsi, sikap, dan keputusan pembelian seseorang.²

Dalam konteks digital, kemudahan transaksi mendorong masyarakat untuk berbelanja secara impulsif dan meningkatkan frekuensi konsumsi tanpa perencanaan matang.³

Uang digital tidak sekadar mempermudah proses transaksi, tetapi juga mengubah cara individu memandang nilai uang itu sendiri. Ketika uang menjadi virtual, batas antara kebutuhan dan keinginan semakin kabur, sehingga konsumsi cenderung meningkat. Penelitian oleh Nizar (2021) menemukan bahwa penggunaan uang elektronik memiliki hubungan positif dengan peningkatan perilaku konsumtif masyarakat perkotaan di Indonesia.⁴

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa transformasi digital tidak hanya berdampak pada sistem ekonomi makro, tetapi juga pada perilaku ekonomi mikro individu. Perubahan ini menuntut adanya adaptasi kebijakan keuangan serta peningkatan literasi finansial masyarakat agar perkembangan uang digital tidak menimbulkan risiko konsumtif berlebihan. Selain itu, menurut Wulandari (2023), peningkatan transaksi digital berpotensi memperluas inklusi keuangan, namun

¹ Bank Indonesia, *Laporan Sistem Pembayaran Indonesia 2024*, (Jakarta: Bank Indonesia, 2024), hlm. 17.

² Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Marketing Management*, 15th ed. (New Jersey: Pearson Education, 2016), hlm. 189.

³ Setiawan, D., "Perubahan Pola Konsumsi Masyarakat Akibat Uang Digital," *Jurnal Sosioekonomi Modern*, Vol. 3, No. 1 (2020), hlm. 15–16.

⁴ Nizar, M., "Dampak Uang Elektronik terhadap Perilaku Konsumen di Era Digital," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, Vol. 4, No. 2 (2021), hlm. 48.

juga berisiko menurunkan kesadaran finansial individu apabila tidak diimbangi dengan edukasi ekonomi yang memadai.⁵

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh transaksi uang digital terhadap perilaku konsumen dalam perekonomian modern, dengan menyoroti aspek perubahan perilaku konsumsi, efisiensi transaksi, serta implikasi sosial-ekonomi yang ditimbulkan.

2. Permasalahan Penelitian

Perkembangan transaksi uang digital yang semakin pesat di Indonesia telah membawa perubahan signifikan dalam aktivitas ekonomi masyarakat. Peralihan dari sistem pembayaran tunai ke non-tunai memberikan kemudahan, kecepatan, dan efisiensi dalam bertransaksi. Namun, di balik manfaat tersebut, muncul berbagai persoalan yang berkaitan dengan perubahan perilaku konsumen, terutama dalam pola konsumsi dan pengambilan keputusan ekonomi. Penggunaan uang digital yang semakin luas belum sepenuhnya diiringi dengan pemahaman yang memadai mengenai pengelolaan keuangan digital.

Kemudahan akses terhadap berbagai platform pembayaran digital berpotensi mendorong peningkatan frekuensi transaksi dan perilaku konsumtif, termasuk kecenderungan belanja impulsif tanpa perencanaan yang matang. Ketika uang tidak lagi berbentuk fisik, konsumen cenderung kurang merasakan pengeluaran yang dilakukan, sehingga batas antara kebutuhan dan keinginan menjadi semakin kabur. Kondisi ini menimbulkan permasalahan terkait kontrol diri dalam konsumsi serta risiko pengelolaan keuangan yang kurang efektif di kalangan masyarakat.

Di sisi lain, transaksi uang digital juga memiliki potensi positif dalam meningkatkan inklusi keuangan dan memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal. Meskipun demikian, tanpa adanya literasi keuangan yang memadai, pemanfaatan uang digital justru dapat menurunkan kesadaran finansial individu dan menimbulkan ketidakseimbangan dalam perilaku ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam untuk memahami sejauh mana transaksi uang digital memengaruhi perilaku konsumen, baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun psikologis.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis pengaruh transaksi uang digital terhadap perilaku konsumen dalam perekonomian modern. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai perubahan perilaku konsumsi masyarakat serta menjadi dasar pertimbangan dalam perumusan kebijakan dan strategi peningkatan literasi keuangan di era digital.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research), yaitu dengan menelaah dan menganalisis berbagai sumber data sekunder yang relevan dan kredibel, seperti jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku teks ekonomi, laporan resmi pemerintah dan bank sentral, dokumen kebijakan publik, serta publikasi lembaga keuangan dan organisasi internasional. Metode ini dipilih karena penelitian bersifat eksploratif dan analitis, dengan tujuan mengkaji pengaruh transaksi uang digital terhadap perubahan perilaku konsumen dalam perekonomian modern. Sumber data dipilih secara sistematis berdasarkan relevansi topik, kredibilitas penerbit, kebaruan publikasi (2021-2025), serta kesesuaian konteks, khususnya yang berkaitan dengan kondisi Indonesia atau negara berkembang. Analisis data dilakukan menggunakan

⁵ Wulandari, R., "Analisis Pengaruh Pembayaran Non-Tunai terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Indonesia," *Jurnal Keuangan dan Pembangunan Ekonomi*, Vol. 8, No. 3 (2023), hlm. 104.

pendekatan tematik dan komparatif dengan mengidentifikasi tema-tema utama seperti kemudahan transaksi, perubahan pola konsumsi, impulsivitas belanja, dan inklusi keuangan, kemudian membandingkan temuan antar penelitian untuk menarik kesimpulan yang komprehensif. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan diskusi akademik sejawat (peer debriefing) agar hasil penelitian memiliki validitas dan ketajaman analisis yang memadai.

1. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari berbagai literatur akademik dan publikasi ilmiah yang berkaitan dengan topik penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri sejumlah pangkalan data daring dan repositori ilmiah yang memiliki kredibilitas tinggi, antara lain:

- a. **Google Scholar** yang digunakan untuk memperoleh artikel jurnal nasional maupun internasional yang relevan dengan kajian sistem dan manajemen informasi;
- b. **SINTA (Science and Technology Index)** sebagai rujukan utama jurnal nasional terakreditasi;
- c. **Scopus dan Emerald Insight** yang menyediakan referensi ilmiah berskala internasional terkait manajemen dan sistem informasi;
- d. **ResearchGate** sebagai sarana untuk mengakses publikasi akademik serta laporan penelitian terbaru; dan
- e. **Perpustakaan digital perguruan tinggi** yang dimanfaatkan untuk memperoleh buku ilmiah, tesis, dan disertasi yang mendukung penelitian

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa penggunaan uang digital dalam perekonomian modern memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumen. Kemudahan, kecepatan, dan fleksibilitas transaksi non-tunai mendorong peningkatan frekuensi pembelian serta kecenderungan konsumsi impulsif, karena konsumen tidak secara langsung merasakan pengeluaran yang dilakukan. Uang digital juga berkontribusi terhadap perubahan pola konsumsi dari berbasis kebutuhan menuju keinginan, terutama melalui akses mudah terhadap promosi dan sistem pembayaran instan. Di sisi lain, transaksi uang digital memiliki dampak positif berupa peningkatan efisiensi transaksi dan perluasan inklusi keuangan. Namun, tanpa diimbangi dengan tingkat literasi keuangan yang memadai, penggunaan uang digital berpotensi menurunkan kesadaran finansial dan meningkatkan perilaku konsumtif. Oleh karena itu, diperlukan edukasi dan penguatan literasi keuangan agar pemanfaatan uang digital dapat mendukung perilaku konsumsi yang lebih rasional dan berkelanjutan.

1. Pengaruh Transaksi Uang Digital Terhadap Perilaku Konsumen

Perilaku konsumen merupakan respons individu terhadap rangsangan pemasaran dan lingkungan yang memengaruhi proses pengambilan keputusan pembelian. Dalam konteks transaksi uang digital, kemudahan dan kecepatan pembayaran menjadi stimulus yang mendorong konsumen untuk berbelanja lebih sering dan spontan. Thaler (1985) melalui teori mental accounting menjelaskan bahwa konsumen cenderung memperlakukan uang secara berbeda tergantung pada bentuk dan cara penggunaannya, sehingga pembayaran non-tunai membuat konsumen kurang merasakan “kehilangan” uang dibandingkan pembayaran tunai. Sejalan dengan itu, Soman (2003) menyatakan bahwa transaksi tanpa uang fisik dapat mengurangi persepsi pengeluaran (pain of paying), yang pada akhirnya meningkatkan kecenderungan konsumsi. Di Indonesia, Nizar (2021) menemukan bahwa penggunaan uang elektronik memiliki hubungan positif dengan peningkatan perilaku konsumtif, khususnya di masyarakat perkotaan. Sementara itu, Wulandari (2023) menegaskan bahwa meskipun transaksi digital mampu meningkatkan

efisiensi dan inklusi keuangan, rendahnya literasi keuangan dapat memperbesar risiko perilaku konsumsi berlebihan. Dengan demikian, para ahli sepakat bahwa uang digital tidak hanya berfungsi sebagai alat pembayaran, tetapi juga memiliki peran penting dalam membentuk pola dan perilaku konsumsi konsumen dalam perekonomian modern.

2. Integrasi Transaksi Uang Digital Terhadap Perilaku Konsumen

Integrasi pembahasan menunjukkan bahwa transaksi uang digital dalam perekonomian modern membawa perubahan signifikan terhadap perilaku konsumen. Kemudahan dan kecepatan pembayaran non-tunai mendorong peningkatan frekuensi transaksi serta kecenderungan konsumsi yang lebih impulsif, karena konsumen tidak secara langsung merasakan pengeluaran yang dilakukan. Di sisi lain, uang digital juga memberikan manfaat berupa efisiensi transaksi dan perluasan akses layanan keuangan. Namun, tanpa diimbangi dengan pengelolaan keuangan dan literasi finansial yang baik, penggunaan uang digital berpotensi meningkatkan perilaku konsumtif dan menurunkan kesadaran finansial. Oleh karena itu, diperlukan pemanfaatan uang digital yang bijak agar dapat mendukung perilaku konsumsi yang rasional dan berkelanjutan.

3. Tantangan Penggunaan Transaksi Uang Digital

Dari perspektif ekonomi, transaksi uang digital menghadirkan tantangan dalam pengendalian perilaku konsumsi masyarakat. Kemudahan dan kecepatan transaksi non-tunai dapat menurunkan sensitivitas konsumen terhadap harga dan biaya yang dikeluarkan, sehingga mekanisme pengambilan keputusan ekonomi menjadi kurang rasional. Hal ini berpotensi mendorong peningkatan konsumsi yang tidak berbasis pada kebutuhan riil, yang dalam jangka panjang dapat memengaruhi pola alokasi pendapatan rumah tangga dan menurunkan tingkat tabungan masyarakat.

Tantangan lainnya berkaitan dengan efisiensi dan stabilitas ekonomi mikro. Peningkatan konsumsi impulsif akibat penggunaan uang digital dapat menyebabkan ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran individu, yang berimplikasi pada meningkatnya risiko keuangan pribadi seperti utang konsumtif. Dari sisi ekonomi makro, apabila fenomena ini terjadi secara luas, maka dapat memengaruhi stabilitas permintaan agregat serta memperbesar potensi ketimpangan ekonomi, khususnya antara kelompok masyarakat yang memiliki literasi keuangan tinggi dan rendah.

Selain itu, dari sudut pandang kelembagaan ekonomi, penggunaan uang digital masih menghadapi tantangan dalam hal regulasi, perlindungan konsumen, dan pemerataan akses. Kesenjangan akses terhadap teknologi digital dapat memperlebar ketimpangan ekonomi antarwilayah dan kelompok sosial. Di samping itu, risiko keamanan data dan sistem pembayaran juga menimbulkan biaya ekonomi tambahan yang harus ditanggung oleh konsumen dan penyedia layanan. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan ekonomi yang komprehensif, peningkatan literasi keuangan, serta penguatan sistem regulasi agar pemanfaatan uang digital dapat memberikan manfaat ekonomi yang optimal dan berkelanjutan.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan pembahasan, transaksi uang digital telah menjadi bagian penting dalam perekonomian modern dan membawa perubahan signifikan dalam aktivitas ekonomi masyarakat. Perkembangan sistem pembayaran non-tunai memberikan kemudahan, kecepatan, dan efisiensi dalam bertransaksi, yang pada akhirnya memengaruhi perilaku konsumen dalam mengelola dan membelanjakan pendapatannya. Penggunaan uang digital terbukti mendorong peningkatan frekuensi transaksi serta mengubah pola konsumsi masyarakat, terutama dengan meningkatnya kecenderungan belanja impulsif akibat menurunnya persepsi terhadap nilai uang.

Di sisi lain, transaksi uang digital juga memberikan dampak positif berupa perluasan inklusi keuangan, peningkatan efisiensi sistem pembayaran, serta dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi digital. Namun, tanpa diimbangi dengan tingkat literasi keuangan yang memadai dan regulasi yang kuat, penggunaan uang digital berpotensi menimbulkan perilaku konsumtif berlebihan, ketidakseimbangan keuangan rumah tangga, serta risiko keamanan dan ketergantungan teknologi.

Oleh karena itu, pemanfaatan uang digital perlu disertai dengan edukasi keuangan, penguatan regulasi, dan peningkatan kesadaran masyarakat agar manfaat ekonomi yang dihasilkan dapat berkelanjutan dan berkontribusi positif terhadap stabilitas perekonomian secara keseluruhan.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar masyarakat meningkatkan literasi keuangan digital sehingga mampu menggunakan uang digital secara bijak dan terkontrol. Pemerintah dan lembaga keuangan perlu memperkuat regulasi, perlindungan konsumen, serta edukasi keuangan untuk meminimalkan risiko perilaku konsumtif dan keamanan transaksi. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji transaksi uang digital secara lebih mendalam dengan pendekatan empiris agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampaknya terhadap perilaku konsumen dalam perekonomian modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hlm. 89.
- Bank Indonesia, *Laporan Sistem Pembayaran Indonesia 2024*, (Jakarta: Bank Indonesia, 2024), hlm. 17.
- Bungin, B., *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 122.
- Creswell, J. W., *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th ed. (California: SAGE Publications, 2014), hlm. 158.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M., *Qualitative Data Analysis*, 3rd ed. (California: SAGE Publications, 2014), hlm. 279.
- Nizar, M., "Dampak Uang Elektronik terhadap Perilaku Konsumen di Era Digital," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, Vol. 4, No. 2 (2021), hlm. 48.
- Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Marketing Management*, 15th ed. (New Jersey: Pearson Education, 2016), hlm. 189.
- Setiawan, D., "Perubahan Pola Konsumsi Masyarakat Akibat Uang Digital," *Jurnal Sosioekonomi Modern*, Vol. 3, No. 1 (2020), hlm. 15-16.
- Wulandari, R., "Analisis Pengaruh Pembayaran Non-Tunai terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Indonesia," *Jurnal Keuangan dan Pembangunan Ekonomi*, Vol. 8, No. 3 (2023), hlm. 104.